

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Inspektorat Kabupaten Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945, merupakan dua pemerintahan yang berbentuk Kerajaan (Kesultanan) yaitu Kesultanan Deli yang berpusat di Kota Medan dan Kesultanan Serdang berpusat di Perbaungan (± 38 km dari Kota Medan menuju Kota Tebing Tinggi).

Pada masa Pemerintahan Republik Indonesia Serikat (RS), keadaan Sumatera Timur mengalami pergolakan yang dilakukan oleh rakyat secara spontan menuntut agar NST (Negara Sumatera Timur) yang dianggap sebagai prakarsa Van Mook (Belanda) dibubarkan dan wilayah Sumatera Timur kembali masuk Negara Republik Indonesia. Para pendukung NST (Negara Sumatera Timur) membentuk Permusyawaratan Rakyat Sesumatera Timur menentang Kongres Rakyat Sumatera Timur yang dibentuk oleh Front Nasional.

Negara-negara bagian dan daerah-daerah istimewa lain di Indonesia kemudian bergabung dengan NRI (Negara Republik Indonesia), sedangkan Negara Indonesia Timur (NT) dan Negara Sumatera Timur (NST) tidak bersedia. Akhirnya Pemerintah NR (Negara Republik Indonesia) meminta kepada Republik Indonesia Serikat (RS) untuk mencari kata sepakat dan mendapat mandat penuh dari NST (Negara Sumatera Timur) dan NT (Negara Indonesia Timur) untuk bermusyawarah dengan NRI (Negara Republik Indonesia) tentang pembentukan Negara Kesatuan dengan hasil antara lain Undang-Undang Dasar Sementara Kesatuan yang berasal dari UUDRS diubah sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Atas dasar tersebut terbentuklah Kabupaten Deli Serdang seperti tercatat dalam sejarah bahwa Sumatera Timur dibagi atas 5 (lima) Afdeling, salah satu diantaranya adalah Deli dan Serdang. Afdeling ini di pimpin oleh seorang Asisten Resden beribukota di Medan serta terbagi atas 4 (empat) Onder Afdeling yaitu

Beneden Deli beribukota di Medan, Bovan Deli beribukota di Pancur Batu, Serdang beribukota di Lubuk Pakam, Padang bedage beribukota di Tebing Tinggi dan masing-masing dipimpin oleh seorang Kontelir.

Selanjutnya dengan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Timur tanggal 19 April 1946, Keresidenan Sumatera Timur dibagi menjadi 6 (enam) Kabupaten ini terdiri atas 6 (enam) Kewedanaan yaitu Deli Hulu, Deli Hilir, Serdang Hulu, Serdang Hilir, Bedage, Padang/Kota Tebing Tinggi pada waktu itu ibukota berkedudukan di Perbaungan. Kemudian dengan Besilut Wali Negara tanggal 21 Desember 1949 wilayah tersebut adalah Deli Serdang dengan ibukota Medan, meliputi Lubuk Pakam, Deli Hilir, Deli Hulu, Serdang, Padang dan Bedage.

Pada tanggal 14 November 1956, Kabupaten Deli dan Serdang ditetapkan menjadi Daerah Otonomi dan namanya berubah menjadi Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1948 yaitu Undang-Undang Pokok-Pokok Pemerintah Daerah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1956. Untuk merealisasinya dibentuklah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan Dewan Pertimbangan Daerah (DPD). Namun, tahun demi tahun terus berlalu merubah perjalanan sejarah dan setelah melalui berbagai usaha penelitian dan seminar-seminar oleh para pakar sejarah dan pejabat Pemerintah Daerah Tingkat Deli Serdang pada waktu itu (sekarang Pemerintah Kabupaten Deli Serdang), akhirnya disepakati penetapan Hari jadi Kabupaten Deli Serdang tanggal 1 Juli 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1984, Ibukota Kabupaten Deli Serdang dipindahkan dari Kota Medan ke Lubuk Pakam dengan lokasi perkantoran di Tanjung Garbus yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara pada tanggal 23 Desember 1986.

Seiring dengan gerak roda pembangunan yang terus melaju diciptakan motto bagi daerah Deli Serdang yaitu: “BHINNEKA PERKASA JAYA” yang tercantum dipeta lambang Daerah Kabupaten Deli Serdang, dalam pengertian “ Dengan Masyarakatnya yang beraneka ragam suku, Agama, ras, dan golongan bersatu dalam ke Bhinnekaan secara kekeluargaan dan gotong royong

membangun semangat kebersamaan, menggali dan mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya sehingga menjadi kekuatan dan keperkasaan untuk mengantarkan masyarakat kepada kesejahteraan, maju, mandiri, dan jaya sepanjang masa.¹

Inspektorat kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu pelaksana mandat bidang pengawasan daerah dalam hubungannya dengan terselenggaranya *good governance*, merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh Inspektur yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekertaris Daerah Kabupaten.

Sesuai Pemendagri No. 60 Tahun 2013 Tentang Kebijakan Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah tahun 2014 pasal 5 ayat (4).² , Inspektorat Kabupaten Deli Serdang mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah dalam bidang pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa di daerah diwilayahnya, dengan fungsi :

- 1) Perencanaan program pengawasan
- 2) Perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan
- 3) Pemerksaan, pengusutann, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

a. Visi dan Misi Inspektorat Kabupaten Deli Serdang³

1) Visi:

Motivator penyelenggara pemerintahan yang baik melalui pengawasan yang transparan, aspiratif, terpadu dan akuntabel.

Makna visi Inspektorat Kabupaten Deli Serdang:

a) Motivator

Artinya sebagai penggerak bagi institusi dilngkungan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai

¹Inspektorat Kabupaten Deli Serdang, <https://portal.deliserdangkab.go.d/stats-36-berita.html> . Diunduh pada 20 September 2021

²Pemendagri Republik Indonesia, Nomor 60 Tahun 2013 tentang Kebijakan Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

³*Ibid*

dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku sehingga dapat memperlancar pelaksanaan pemerintah yang bersih dan bebas dari KKN.

b) Transparan

Artinya memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh Informasi yang benar, jujur, dan adil tentang penyelenggaraan pemerintah dengan tetap memperhatikan perlindungan hak asasi pribadi, golongan dan rahasia negara.

c) Aspiratif

Artinya menerima informasi dari berbagai kalangan dan menindak lanjuti dengan tetap mempedoman ketentuan yang berlaku.

d) Terpadu

Artinya dalam rangka mengadakan pengawasan Inspektorat kabupaten Deli Serdang bersama-sama dengan unsur pengawas lainnya dan masyarakat baik perorangan maupun kelompok.

e) Akuntabel

Artinya hasil akhir kegiatan harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan komitmen aparat pengawasan
- b) Mendorong terwujudnya akuntabilitas oleh instansi Pemerintah Kabupaten.

b. Tujuan dan Sasaran Strategis Inspektorat Kabupaten Deli Serdang

Tujuan merupakan penjabaran/implementasi dan pertanyaan misi, adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan pada jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun. Dengan adanya tujuan sebagai penjabaran dari misi, diharapkan akan memberikan arah operasional pembangunan Kabupaten yang lebih terukur, objektif dan terperinci. Inspektorat Kabupaten Deli Serdang merencanakan tujuan dan sasaran strategis berdasarkan visi, misi, dan faktor-faktor kunci keberhasilan.

1) Tujuan dan Sasaran Strategis

a) Misi 1

Menumbuh kembangkan komitmen aparat pengawasan.

Tabel 4.1

Tujuan	Sasaran 1	Sasaran 2
Meningkatkan manajemen pengawasan yang tepat, cepat, terpercaya dan bermutu.	Meningkatkan Mutu Administrasi, Pelaporan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Aparatur.	Meningkatkan Kemampuan Aparatur dalam Tugas Kedinasan dan Pemeriksaan.

b) Misi 2

Mendorong akuntabilitas instansi Pemerintah Kabupaten.

Tabel 4.2

Tujuan	Sasaran 1
Meningkatnya kepercayaan public kepada Pemerintah melalui pengkomunikasian hasil pengawas	Meningkatkan Penyelenggaraan Pengawasan pada setiap SKPD

2. Analisis Deskriptif

a. Penyajian Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki – Laki	35	63,6%
2	Perempuan	20	36,4%
Jumlah		55	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa banyaknya jenis kelamin laki-laki sebesar 35 orang dan jenis kelamin perempuan sebesar 20 orang. Hal ini membuktikan bahwa lebih dominan laki-laki daripada perempuan pada kantor tersebut.

b. Penyajian data Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan Umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	25-33	10	18,2%
2	34-42	13	23,6%
3	43-51	27	49,1%
4	52-60	5	9,1%
Jumlah		55	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih banyak pegawai Inspektorat yang berumur 43-51. Sedangkan tingkat umur tertua dari 52-60 hanya 4 orang saja.

c. Penyajian Data Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA	2	3,6%
2	Diploma	3	5,5%
3	S1	46	83,6%
4	S2	4	7,3%
Jumlah		55	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih banyak para pegawai yang tingkat pendidikan S1, dan yang paling sedikit pada tingkat pendidikan SMA yakni sebesar 2 orang saja.

d. Penyajian Data Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendapatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	1-4 Juta	18	32,7%
2	5-8 Juta	13	23,6%
3	9-12 Juta	24	43,6%
Jumlah		55	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih banyak para pegawai yang tingkat pendapatannya dari 9-12 juta yakni sebanyak 24orang.

3. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan yang tinggi.⁴

R tabel didapatkan dari melihat taraf signifikan sebesar 5% dengan N (responden) sebesar 55 orang, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,266 yang berdasarkan tabel r *Product Moment*.

1) Pendapatan

Berikut hasil dari uji validitas variabel pendapatan yang terdiri dari 7 item pernyataan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Pendapatan

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,624	0,266	Valid
P2	0,615	0,266	Valid
P3	0,647	0,266	Valid
P4	0,594	0,266	Valid
P5	0,665	0,266	Valid
P6	0,520	0,266	Valid
P7	0,625	0,266	Valid

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 15

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ke tujuh item pernyataan tersebut dikatakan valid, yakni *r hitung* > *r tabel*.

2) Pengetahuan Pegawai

Berikut hasil dari uji validitas variabel pengetahuan yang terdiri dari 7 item pernyataan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pengetahuan

⁴Nur Ahmad Bi Rahman, Metodologi Penelitian Ekonomi (Gedung Febi: Febi UINSU Press, November 2016)

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,742	0,266	Valid
P2	0,724	0,266	Valid
P3	0,615	0,266	Valid
P4	0,695	0,266	Valid
P5	0,688	0,266	Valid
P6	0,742	0,266	Valid
P7	0,384	0,266	Valid

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 15

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ke tujuh item pernyataan tersebut dikatakan valid, yakni r hitung $>$ r tabel.

3) Pembayaran Zakat Profesi

Berikut hasil dari uji validitas pembayaran zakat profesi yang terdiri dari 7 item pernyataan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Pembayaran Zakat Profesi

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,673	0,266	Valid
P2	0,725	0,266	Valid
P3	0,699	0,266	Valid
P4	0,616	0,266	Valid
P5	0,783	0,266	Valid
P6	0,644	0,266	Valid
P7	0,441	0,266	Valid

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 15

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ke tujuh item pernyataan tersebut dikatakan valid, yakni r hitung $>$ r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika $\geq 0,700$.⁵

Berikut hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpa	Keterangan
X1	0,721	Reliabel
X2	0,774	Reliabel
Y	0,779	Reliabel

Sumber: data diolah menggunakan SPSS15

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2 dan Y tersebut dikatakan reliabel, yakni cronbach alpha $>0,700$.

4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. sebab, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

1) Uji Normalitas Dengan KolmogrovSmirnov

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan Kolmogrov Smirnov.

Tabel 4.11

One-SampleKolmogorov-Smirnov Test

⁵*Ibid.*, h.71

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,04398760
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,095
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,865
Asymp. Sig. (2-tailed)		,442

a Testdistributions Normal.

b Calculated from data.

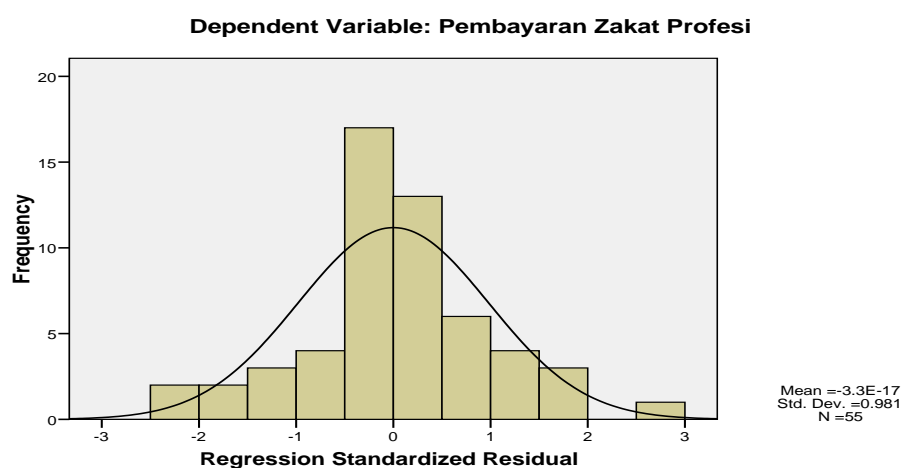
Sumber : data diolah menggunakan SPSS 15

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas dengan Kolmogrov Smirnov didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,442 , yang mana hasil tersebut $>$ dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jadi, dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Dengan Histogram

Berikut ini hasil uji normalitas dilihat dari histogram.

Histogram



Gambar 4.1

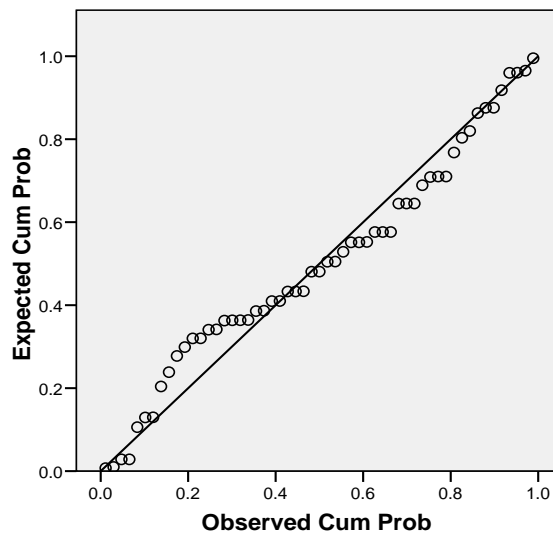
Berdasarkan gambar di atas, dapat menunjukkan bahwa grafik histogram berbentuk seperti gunung. Sebab, grafik tersebut tidak miring ke kanan ataupun ke kiri. Sehingga, dapat di katakan grafik yang membentuk gunung tersebut berdistribusinormal.

3) Uji Normalitas Dengan P-Plot

Berikut ini hasil uji normalitas dilihat dari P-Plot.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pembayaran Zakat Profesi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Gambar 4.2

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwasanya data titik-titik tersebut mengikut garis diagonalnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model atau data yang baik adalah data yang tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Ada berbagai macam cara dalam pengujian heteroskedastisitas, yaitu:⁶

1) Dengan Grafik Plot, mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

2) Uji white, dasar pengambilan keputusannya adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar data dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Rank Spearman

yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual nilai regresi.⁷ Dasar pengambilan keputusan pada uji rank spearman adalah jika nilai Sig (2-taled) $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pada pengujian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji rank spearman. Berikut gambar hasil dari uji heteroskedastisitas uji rank spearman:

⁶Imam Ghozali, “Aplkasi Analisis Multivarate dengan Program BM SPSS 21 Update PLS Regresi” Semarang: Badan Penerbit Unversitas Diponegoro, 2013

⁷Damodar Gujarat, “ Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.c” Jakarta: Salemba Empat, 2012

Tabel 4.12
Correlations

			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	-,199	,132
		Sig. (2-tailed)	.	,146	,338
		N	55	55	55
	X2	Correlation Coefficient	-,199	1,000	-,166
		Sig. (2-tailed)	,146	.	,225
		N	55	55	55
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,132	-,166	1,000
		Sig. (2-tailed)	,338	,225	.
		N	55	55	55

Berdasarkan data di atas dapat menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) X1 sebesar $0,338 > 0,05$ dan nilai Sig (2-tailed) X2 sebesar $0,225 > 0,05$. Berkesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi yang di dapat lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0,05%).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel-variabel independen. Sebab, dikatakan model regresi yang baik jika tidak adanya korelasi pada variabel independen. Apabila nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai variance inflation factor (VF) tidak lebih dari 10, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁸Diah Ayu Septi Fauji, M.M. dalam Jurnal Nusamba, Vol 4, No. 1, April 2019

Tabel 4.13**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11,139	3,923		-2,839	,006		
	Pendapatan	,874	,091	,778	9,627	,000	,953	1,050
	Pengetahuan	,500	,083	,486	6,012	,000	,953	1,050

a. Dependent Variable: Pembayaran Zakat Profesi

Berdasarkan tabel data diketahui bahwa nilai VIF variabel Pendapatan dan Pengetahuan adalah $1,050 < 10$ dan nilai Tolerance value $0,953 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan jika VIF dibawah atau $0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Uji Signifikan Parameter individu)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independent secara individual/ satu-satu dalam menerangkan variasi variabel dependent.⁹

Kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

Jika nilai t hitung $< t$ tabel, artinya H_0 diterima

Jika nilai t hitung $> t$ tabel, artinya H_0 ditolak.

Tabel 4.14

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,139	3,923		-2,839	,006
	Pendapatan	,874	,091	,778	9,627	,000
	Pengetahuan	,500	,083	,486	6,012	,000

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 15

⁹*Ibid.*, h.113

Berdasarkan hasil dari perhitungan t-tabel yang diperoleh dari rumus $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2 : 55-2-1) = 2,006$. Maka, berikut di bawah ini perincian dari masing-masing variabel:

1) Uji T Pendapatan (X1)

Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9,627 > 2,006$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Serta nilai signifikan Pendapatan (X1) $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pendapatan terhadap pembayaran zakat profesi.

2) Uji T Pengetahuan (X2)

Variabel pengetahuan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi di kantor Inspektorat Kabupaten Deli Serdang. Hal ini terlihat dari signifikan Pengetahuan (X2) $0,0002,006$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pembayaran zakat profesi secara parsial diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika hasilnya, signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi dengan melihat pada nilai Sig (p-value) atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.¹⁰

Kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut :¹¹

1) Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2) Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

¹⁰*Ibid.*, h.112

¹¹Anwar Prabu, "Analisis Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen terhadap Keputusan Pembelian" dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 2, No 1, Juli 2016, hlm. 86

Tabel 4.15

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472,031	2	236,015	54,399	,000(a)
	Residual	225,606	52	4,339		
	Total	697,636	54			

a Predictors: (Constant), Pengetahuan, Pendapatan

b Dependent Variable: Pembayaran Zakat Profesi

Sumber: data di olah menggunakan SPSS 15

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 54,399 dan F tabel didapat melalui rumus $F(k : n-k) = (2 : 55-2) = 3,17$ sehingga nilai F hitung $> F$ tabel atau $54,399 > 3,17$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan (X1) dan Pengetahuan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembayaran zakat profesi di Kantor Inspektorat Kabupaten Deli Serdang.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent.¹²

Tabel 4.16

Uji R² Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,823(a)	,677	,664	2,083

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 15

Berdasarkan hasil pengujian di atas bahwa besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,823 termasuk kedalam kategori yang kuat. Serta pada tabel di atas di pengaruhi nilai koefisien R Square sebesar 0,677 atau 67,7%.

Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 67,7% sisanya 33,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

d. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

¹²Ibid., h.111

Analisis regresi linier biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian.¹³

Tabel 4.17
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	-11,139	3,923		-2,839		,006
	Pendapatan	,874	,091	,778	9,627		,000
	Pengetahuan	,500	,083	,486	6,012		,000

a Dependent Variable: Pembayaran Zakat Profesi

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2$$

$$= -11,139 + 0,874 + 0,500$$

interpretasinya ialah:

- 1) Nilai konstanta sebesar -11,139, artinya apabila Pendapatan dan pengetahuan sama dengan nol (0) maka Pembayaran zakat profesi tidak ada, yang disebabkan angka konstantanya minus.
- 2) Variabel pendapatan bernilai 0,874 menunjukkan bahwa ketika variabel pendapatan meningkat sebesar 1% maka pembayaran zakat profesi juga mengalami peningkatan sebesar 0,874%. Dan sebaliknya apabila variabel pendapatan menurun 1% maka pembayaran zakat profesi menurun sebesar 0,874%.
- 3) Variabel pengetahuan bernilai 0,500 menunjukkan bahwa ketika variabel pengetahuan meningkat sebesar 1% maka pembayaran zakat profesi juga mengalami peningkatan sebesar 0,500%. Dan sebaliknya apabila variabel pengetahuan menurun 1% maka pembayaran zakat profesi menurun sebesar 0,500%.

¹³Ibid., h.107

B. Pembahasan

1. Pembahasan Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Pegawai Terhadap Pembayaran Zakat Profesi di Kantor Inspektorat Kabupaten Deli Serdang

a) Pengaruh Pendapatan Terhadap Pembayaran Zakat Profesi di Kantor Inspektorat Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat profesi. Hal ini dapat dilihat dari uji t hitung $>$ t-tabel atau sebesar $(9,627 > 2,006)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Serta dari nilai koefisien determinasi variabel pengetahuan berhubungan positif. Sebab, pendapatan akan mempengaruhi seseorang dalam mengeluarkan zakat. Dikarenakan pendapatan berkaitan tentang apakah harta tersebut telah mencukupi nishab atau belum.¹⁴

Hal ini, sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Aditya Surya Nugroho dan Ahmad Nurkhin, yang menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran zakat profesi.¹⁵

b) Pengaruh Pengetahuan Pegawai Terhadap Pembayaran Zakat Profesi di Kantor Inspektorat Kabupaten Deli Serdang

berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial variabel pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat profesi. Hal ini dapat dilihat dari uji t hitung $>$ t-tabel atau sebesar $(6,012 > 2,006)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Serta dari nilai koefisien determinasi variabel pengetahuan berhubungan positif. Pengetahuan pegawai juga berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi. Jika pengetahuan pegawai semakin baik terhadap zakat profesi, maka akan mempengaruhi dalam membayar zakat profesinya. Menurut Crow dan Crow, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi

¹⁴Ahmad, Jamil, Seratus Muslim Terkemuka, Terj. (Jakarta: Pusaka Firdaus, 1987)

¹⁵Nugroho, Aditya Surya & Nurkhin, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi: dalam Economic Education Analysis Journal, 8 (3), 955-966, 2019.

minat, pertama: faktor kebutuhan dari dalam, kedua: faktor motif sosial, ketiga: faktor emosional.¹⁶

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Melia Frastuti dan Deta Trinanti, yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran zakat profesi.¹⁷

c) Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Pegawai Terhadap Pembayaran Zakat Profesi di Kantor Inspektorat Kabupaten Deli Serdang

Secara simultan berdasarkan hasil dari tabel 4.15 pengaruh dari variabel bebas (x) terhadap variabel terkait (y) menunjukkan bahwa nilai f- tabel sebesar 3,17 dengan f-hitung sebesar 54,399 > 3,17 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan (X1) dan Pengetahuan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembayaran zakat profesi di Kantor Inspektorat Kabupaten Deli Serdang.

Dan berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,823 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Dan untuk R square sebesar 0,677 hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas(x) yang terdiri dari Pendapatan dan Pengetahuan Pegawai secara simultan terhadap variabel pembayaran zakat profesi (y) adalah sebesar 67,7% sisanya 33,3%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Analisis Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Pegawai Terhadap Pembayaran Zakat Profesi

Pada variabel Pendapatan (X1), mempunyai koefisien regresi positif sebesar $b = 0,874$ dengan asumsi Pengetahuan pegawai bernilai tetap maka

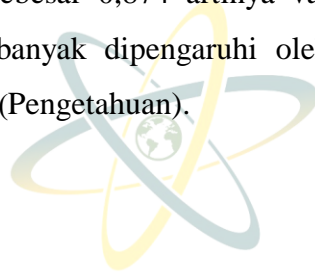
¹⁶Crow, L., & Crow, A. *Psycholog Pendidikan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989)

¹⁷Melia Frastuti, Deta Trinanti, "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Motivasi Membayar Zakat dan Sosial Ekonomi Terhadap Kesetiaan Dosen Universitas Tridinanti Palembang Dalam Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji" dalam *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 14, No.2, 2019

setiap peningkatan Pendapatan sebesar 1% akan meningkatkan Pembayaran zakat profesi sebesar 0,874.

Pada variabel Pengetahuan (X2), mempunyai koefisien regresi positif sebesar $b = 0,500$ dengan asumsi Pendapatan bernilai tetap, maka setiap peningkatan Pengetahuan pegawai sebesar 1% akan meningkatkan Pembayaran Zakat Profesi sebesar 0,500.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki nilai koefisien paling tinggi yaitu sebesar 0,874 artinya variabel Y yakni Pembayaran zakat profesi lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X1 (Pendapatan) daripada variabel X2 (Pengetahuan).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN